

ANALISIS PERAN BENTUK WAJAH PADA FOTOGRAFI PORTRAIT

KARYA PAULINA DUCZMAN

Martinus Eko Prasetyo¹, Inesia Linando², Asrullah Ahmad³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Desain, Universitas Bunda Mulia
Jl. Ancol Barat IV, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara 14430
martinusepk@gmail.com

Received: 17 January 2022

Revised: 28 June 2022

Accepted: 28 June 2022

Abstrak: Fotografi tentunya sudah menjadi salah satu bagian berpengaruh dari perkembangan dunia digital saat ini, khususnya adalah perkembangan fotografi portrait dan mode. Banyak fotografer dunia menjadikan fotografi portrait dan mode sebagai salah satu pekerjaan yang penting dalam ranah industri, salah satunya adalah fotografer ternama dunia yang sudah memenangkan banyak penghargaan internasional yaitu Paulina Duczman. Sebagai seorang fotografer profesional Duczman memiliki ciri khas pada karya portrait fotografinya yang sangat menarik perhatian audiens, yakni konsistensi gaya portrait dan pengambilan foto dengan pemilihan wajah-wajah model yang sangat istimewa dari sisi berbagai macam bentuk wajah dan *contour* yang tepat. Penelitian ini menganalisis aspek-aspek yang memengaruhi pemilihan model sebagai subjek foto untuk penciptaan karya fotografi portrait khususnya dalam pemilihan dan pengambilan bentuk wajah pada karya fotografi portrait Duczman. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih dan menguraikan beberapa karya fotografi portrait Duczman menggunakan pendekatan metode penilaian nuansa bentuk wajah (*face shapes*) dari Jeff Rojas (*professional photographer*), dan berbagai sumber data yang berkaitan dengan materi fotografi. Analisis ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penciptaan karya fotografi portrait dari sisi pemilihan bentuk wajah yang sesuai sebelum melakukan pemotretan model yang tepat sebagai subyek foto, agar dapat mendukung penyampaian pesan visual yang ideal dan menarik perhatian audiens sebagai penikmat foto portrait.

Kata kunci: fotografi, portrait, bentuk wajah

Abstract: Photography has certainly become an influential part of the development of the digital world today, especially portrait and fashion photography. One of many world-renowned photographers who has won many international awards, namely Paulina Duczman, has a characteristic in her portrait photography that really attracts the attention of the audience, namely the consistency of the portrait style and taking photos with the selection of model faces in terms of various face shapes and the right contour. This study analyzes the aspects that influence the selection of models as photo subjects for the creation of portrait photography works, especially in the selection of face shapes in Duczman's portrait photography. Data was collected by selecting and describing several portraits of Duczman using the face shapes assessment method approach from Jeff Rojas

(professional photographer), and various data sources related to photography material. This analysis is expected to be useful in the creation of a good portrait photography work in terms of how to choose the appropriate face shape before shooting the right portrait model as the subject of the photo, in order to support the delivery of an ideal visual message and attract the attention of the audience as portrait photo connoisseurs.

Keywords: *photography, portrait, face shape*

PENDAHULUAN

Fotografi turut mengambil peranannya dalam kemajuan Industri kreatif Indonesia. Kelebihan dari Seni Fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni yang memvisualisasikan nilai-nilai estetika dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan pada hasil visual (Prasetyo, 2021).

Fotografi merupakan salah satu keilmuan yang berpengaruh pada perkembangan dunia digital saat ini. Seni fotografi merupakan perpaduan antara teknologi dan seni, bahkan fotografi kerap kali muncul digunakan pada media desain. Nilai fotografi bukan hanya sekedar rekaman sebuah visual apa adanya yang terjadi di dunia nyata bahkan merupakan visualisasi dari media gambar yang dapat memberikan makna dan pesan tertentu bagi pada audiens penikmatnya, dari mulai proses teknis yang selaras untuk memberikan karakter dan keindahan pada visualnya (Mulyanta, 2009). Fotografi juga merupakan bidang yang menjadi salah satu hobi paling digemari di era digital saat ini khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan *trend* kamera yang bersaing ketat (Prasetyo, 2021). Baik tidaknya sebuah foto bisa kita lihat dari salah satu sudut pandang, yaitu tersampainya pesan, ide, atau gagasan yang dimaksud oleh fotografer (Wiksana, 2017), hal ini adalah relatif namun menciptakan sebuah foto yang baik dilakukan oleh seorang fotografer agar hasil yang tercipta dapat sesuai dengan maksud dan tujuan fotografer.

Salah satu *genre* fotografi yang paling berkembang saat ini adalah fotografi portrait dan mode, dimana fotografi ini sangat kental dalam hal pendekatan pada exposure wajah sebagai representasi nilai-nilai (estetis, budaya, dan sebagainya)

dan visualisasi diri manusia sebagai subyek fotonya. Foto model merupakan jenis fotografi yang sangat diminati oleh penghobi fotografi saat ini. Foto model adalah orang yang menjadi objek dalam sebuah foto menampilkan ekspresi, pakaian, gestur atau gerakan tubuh hampir sama teknik dasarnya dengan memotret objek lainnya (Hudanto, 2018). Salah satu situs berita online yang meliput fenomena fotografi model di Indonesia menyatakan bahwa kehadiran perempuan sebagai objek foto adalah satu faktor yang menyebabkan fotografi saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya kaum pria (Handayani, 2017). Hal inilah yang membuat perkembangan fotografi model kaum hawa di Indonesia merupakan daya tarik bagi para fotografer untuk berkarya dalam hal ini membuat karya fotografi ber-*genre* model atau fashion, walaupun tidak sepenuhnya model itu harus wanita, sosok pria-pun dapat menjadi seorang model sesuai dengan kebutuhan berkarya.

Pada penelitian terdahulu oleh Rezki Gautama Tanrere pada tahun 2021 berjudul "Kajian Lighting Patterns Pada Karya Fotografi Model Pameran Kirana Dakara 2021", mengatakan pada kesimpulan bahwa intensitas, jumlah, arah cahaya, serta pemakaian berbagai macam aksesoris tambahan dalam fotografi potret dengan subjek utama model tidak cukup untuk menghasilkan karakter model maupun penguatan cerita yang diinginkan. Sehingga dibutuhkan pula penerapan teknik *lighting patterns* yang benar dan tepat agar dapat tercipta konsep sesuai dengan tema yang diinginkan, serta mempertegas pembentukan struktur dan tekstur wajah model (Tanrere, 2021). Dalam hal ini tentunya dibutuhkan bentuk struktur wajah yang tepat sebagai seorang model wanita yang akan dipilih dan ditentukan sebagai subjek utama pada pemotretan agar hasil yang diinginkan dapat lebih maksimal sesuai dengan faktor-faktor kebutuhan lainnya. Oleh sebab itulah penulis merasa penting membahas lanjutan dari pengembangan penelitian yang memfokuskan pada analisis peranan bentuk wajah potret model wanita. Tidak hanya itu, teknik fotografi foto model akan

menjadi hal baru dan amat disukai dari banyak teknik fotografi yang sudah dikenal oleh kalangan remaja. Perlunya dukungan masyarakat, terutama orang tua dan pengajar agar dapat membantu remaja mempersiapkan diri sebagai insan kreatif (Murwonugroho & Atwinita, 2020). Penulis berharap dengan melakukan analisis terhadap karya fotografi dari sisi peranan wajah dapat menjadikan referensi dalam memaksimalkan potensi pembelajaran fotografi portrait model wanita lebih lanjut.



Gambar 1 Paulina Duczman dan penghargaan internasionalnya
Sumber: website Paulina Duczman (<https://paulinaduczman.com/>, 2021)

Salah satu fotografer model dunia yang sering mendapatkan penghargaan internasional adalah Paulina Duczman, mulai dari organisasi fotografi SWPP (Society of Wedding and Portrait Photographers), MPA (Master Photography Association), WPPI (Wedding and Portrait Photographers International), dan masih banyak lagi lainnya. Beberapa karya Paulina juga diterbitkan di dalam berbagai majalah seperti FILM, DAILY MAIL, atau RANGEFINDER.



Gambar 2 Konsistensi sampling karya fotografi portrait Paulina Duczman 2020-2022
Sumber: website Paulina Duczman (<https://www.instagram.com/paulinaduczman/>)

Paulina adalah seorang spesialis fotografer portrait yang memiliki keistimewaan dalam hal konsistensi pengambilan (1) Gaya foto, (2) *Pose*, (3) Pemilihan model secara gaya foto terlihat konsistensi warna dan editing tampak secara visual dengan warna kontras tinggi, warna dan tata cahaya konsistensi terfokus pada wajah model. Secara *pose* terlihat dominasi gaya foto portrait tampak menarik karena wajah model tampak sebagai point of interest dengan gaya menyamping menghadap kamera, dengan bahu berada didepan atau searah dengan wajah menghadap kamera. Secara pemilihan model, kebanyakan dari karya Paulina nampak terlihat memilih model cenderung dengan usia muda, dan wajah dengan bentuk wajah menarik terlihat di kamera, pemilihan model yang mampu mengikat emosional audiens dan olah visual yang kebanyakan karyanya menekankan pada potensi visual foto wajah portrait manusia (gambar 2). Abad ke-21 adalah abad visual, gejala visual terdapat di mana-mana pada era digital salah satunya saat ini adalah sosial media, banyak fotografer ternama dunia sering mengupload karya-karya fotografi terbarunya di website maupun sosial media. Berbagai tanda visual telah menjadi bahasa komunikasi visual yang memberikan ruang interpretasi dan reinterpretasi tentang pengalaman dan realitas (Ismanto, 2018). Oleh sebab itu penulis akan mencoba melakukan analisa visual terhadap beberapa karya foto dari Paulina Duczman baik dari media sosial maupun *website*, yang dirasa sangat tepat mengingat Paulina sendiri adalah seorang *professional*

photographer yang memiliki konsistensi, fokus pada ekspresi dan bentuk wajah model dan istimewa dari sisi hasil visual yang berbeda dibanding fotografer-fotografer portrait pada umumnya, terutama pada *genre portrait* yang diusungnya adalah fotografi portrait *fine-art* (<https://paulinaduczman.com/>, 2021).

FOTOGRAFI PORTRAIT

Fotografi portrait merupakan salah satu jenis yang terdapat dalam 10 macam jenis fotografi dan memiliki pengertian yaitu foto yang pengambilannya berfokus pada ekspresi dan karakter dalam kesehariannya (Ignasius et al., 2021). Fotografi potret atau portait mode menurut saint.co mengenai pengertian portrait fotografi. Fotografi portrait adalah jenis fotografi yang banyak dilakukan oleh para pemula fotografer yang mempelajari memotret. Fokus dari fotografi ini adalah wajah seseorang yang berarti adalah ketepatan dalam pemilihan model untuk berekspresi. Hal ini bukan berarti hanya cukup dengan memotret bagian wajah lalu foto dapat dikatakan selesai dengan baik, tetapi fotografi portrait yang baik akan selalu berusaha menangkap sisi artistik dari karakter wajah seseorang yang disertai dengan kemunculan rasa pada foto yang diambil untuk diceritakan kepada audiens secara visual dalam pesan dan makna. Sehingga, foto yang direkam tampak hidup dan bercerita seperti halnya sebuah karya sastra ((*Pengertian-Portrait-Photography @ Www.Saintd.Co*, n.d.). Selain memahami pose dasar untuk seorang model, dalam proses *photoshoot* komunikasi juga sangat penting antara seorang fotografer dan model agar model mampu memahami dan menerapkan visualisasi apa yang diinginkan oleh seorang fotografer (Ignasius et al., 2021). Foto berperan dalam pembentukan image seorang perempuan. Media mengkonstruksi tubuh perempuan menjadi simbol, tanda dan lambang (“Angga Agung Nugraha,” 2014), oleh sebab itu sangat penting menerapkan visualisasi juga dilihat tidak hanya dari sisi komposisi dan tema konsep yang ditawarkan, namun

terlebih dahulu memilih bentuk wajah model foto portrait adalah salah satu pertimbangan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang fotografer.

Karya-karya dari Paulina Duczman selalu menekankan pada genre fotografi portrait yang sangat khas, terlihat dari kebanyakan kecenderungan dalam pemilihan model wanita didominasi wanita usia muda dan menarik pada wajah, editing warna yang konsisten, kecenderungan gaya fotografi mendekati *fine art* namun dalam wujud *fotografi portrait*, pose model setengah badan yang terlihat cenderung konsisten beberapa hal dasar inilah yang memperlihatkan ciri khas dari fotografi portrait Paulina Duczman. Lalu bagaimana mengetahui bila karya dari Paulina ini sudah cukup baik dari sisi pemilihan bentuk wajah portrait model sebagai subyek fotografinya. Oleh sebab itu penulis akan menguji dengan teori dari Jess Rojas yang juga merupakan spesialis fotografer portrait dan fashion ternama dunia, pada bukunya yang berjudul "Photographing Women" (Rojas, 2017). Metode dari Jeff Rojas yaitu menggunakan pendekatan metode penilaian nuansa bentuk wajah dalam penciptaan sebuah karya fotografi portrait yang baik dari sisi bagaimana memilih bentuk wajah yang sesuai sebelum melakukan pemotretan portrait model yang tepat sebagai subyek foto, agar dapat mendukung penyampaian pesan visual yang ideal dan menarik perhatian audiens sebagai penikmat foto portrait. Menurut Jeff Rojas, terdapat 7 jenis bentuk wajah yang pada umumnya dikategorikan sebagai visual menarik dalam pemotretan portrait fotografi wanita yaitu:

1. Bentuk wajah *Square*

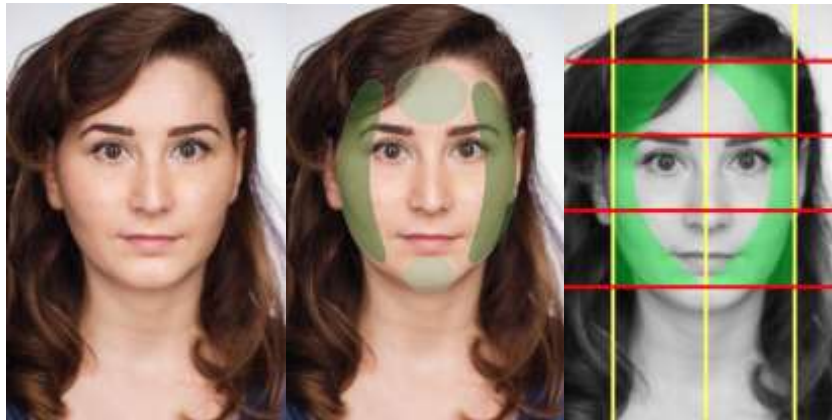


Gambar 3 Bentuk wajah *square*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis

Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 56-62)

Wajah berbentuk persegi dapat dengan mudah dikenali, karena dahi, tulang pipi, dan garis rahang memiliki panjang atau lebar yang sama (gambar 3). Dalam banyak kasus, subyek model memiliki garis dagu yang terlihat jelas. Subyek dengan wajah persegi dapat terlihat sangat lebar di kamera karena distorsi lensa dan dimensi wajah yang sama. Oleh karena itu, saat difokuskan pada area wajah subyek akan tampak sempit dan panjang. “Dalam tampilan ini dapat dengan jelas efek penggelapan sudut-sudut wajah subyek yang menekankan area dahi dan dagu. Dengan menonjolkan alis dan dagu, lebar wajah subyek dari mata, hidung, bibir dan alis tampak terlihat jelas hal inilah yang mendapatkan semua perhatian secara visual.

2. Bentuk wajah *Round*

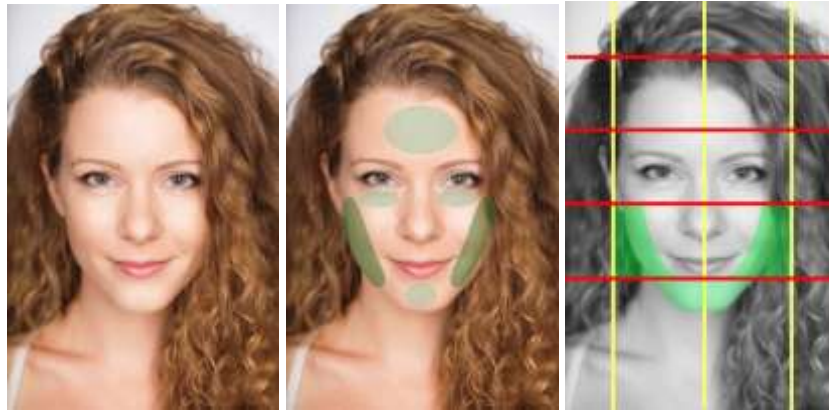


Gambar 4 Bentuk wajah *round*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis

Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 63-70)

Bentuk wajah bulat sangat mirip dengan wajah persegi karena sama lebar dan panjangnya, tetapi sedikit lebih besar di area pipi (gambar 4). Seorang wanita dengan wajah bulat umumnya akan memiliki garis rahang yang lebih bulat atau lebih lembut dan pipi serta tulang pipi yang lebih penuh. Bulat disini tidak berarti model portrait model memiliki "wajah gemuk". Wajah bulat hanya memiliki sudut yang lebih lembut daripada wajah berbentuk persegi. Tujuan dengan bentuk wajah yang lebih bulat adalah untuk mengalihkan perhatian dari pipi, karena cahaya lebar apa pun akan membuatnya terlihat lebih besar di dalam kamera (Gambar 4). Oleh sebab itu, sebaiknya perhatian fokus pada visual dari lebar wajah wanita hingga mata, hidung, bibir, dan alis menjadi hal yang sangat penting.

3. Bentuk wajah *Triangular*



Gambar 5 Bentuk wajah *triangular*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis

Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 71-77)

Perempuan dengan wajah segitiga dapat dengan mudah dikenali, karena mereka umumnya memiliki garis rambut yang lebar, dagu yang runcing, dan wajah yang jauh lebih panjang daripada lebarnya (Gambar 5). Perhatikan bahwa orang akan sering salah mengira bentuk wajah segitiga sebagai wajah berbentuk hati, tetapi perbedaan antara keduanya hanyalah panjang wajahnya. Wajah berbentuk segitiga lebih panjang daripada lebarnya dan lebih panjang dari wajah berbentuk hati (Gambar 5). Karena wajah berbentuk segitiga lebih lebar di bagian dahi, sebaiknya kurangi perhatian ke area tersebut agar tidak terlihat lebih lebar di dalam kamera. Untuk melakukan ini, fotografer disarankan menghindari penggunaan pencahayaan luas di dahi atau bulu cahaya sedikit ke mata, hidung, dan bibir.

4. Bentuk wajah *Oblong*



Gambar 6 Bentuk wajah *oblong*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 78-85)

Wajah oblong atau biasa disebut lonjong jauh lebih panjang daripada lebarnya, dan secara visual panjang dan tipis (Gambar 6). Sayangnya, hal ini dapat menyebabkan subjek terlihat memanjang secara tidak sengaja pada visual, oleh sebab itu penggunaan lensa dan teknik tata cahaya dan pemotretan yang tepat diperlukan dengan teliti dengan bentuk wajah oblong agar tidak terlihat terlalu panjang atau distorsi berlebih di kamera.

5. Bentuk wajah *Oval*



Gambar 7 Bentuk wajah *oval*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 86-93)

Wajah berbentuk oval meruncing ke arah dagu, seperti yang terlihat pada Gambar 7. Wanita yang memiliki wajah berbentuk oval memiliki dahi yang lebih lebar dan tulang pipi yang menonjol. Perbedaan antara wajah berbentuk oval dan wajah berbentuk lonjong adalah bahwa wajah berbentuk oval umumnya akan memiliki dagu yang lebih lembut dan lebih banyak lekukan ke sisi. Wajah berbentuk oval dianggap oleh industri komersial dan periklanan sebagai bentuk wajah yang ideal, karena terlihat lebih seimbang. Selebriti seperti Olivia Munn, Tina Fey, Jessica Alba, dan Duchess of Cambridge Kate Middleton semuanya memiliki wajah berbentuk oval. Menurut Jeff Rojas, karena wajah berbentuk oval kira-kira berukuran 1,5 kali lebih panjang dari lebarnya. Ingatlah bahwa rasio emas (*golden ratio*) menyatakan bahwa "wajah ideal" adalah 1,618 kali lebih panjang daripada lebarnya. Ini mungkin ukuran kecenderungan yang paling dekat dengan "ideal", dan sebaiknya menggunakan tata cahaya yang terlihat seimbang untuk studi kasus wajah oval.

6. Bentuk wajah *Diamond*



Gambar 8 Bentuk wajah *diamond*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis

Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 94-100)

Wajah berbentuk *diamond* disebut sebagai wajah subyek model yang khas dan tampak sempurna. Paling lebar di tulang pipi dan sangat bersudut, seperti

yang terlihat pada gambar 8. Karena wajah berbentuk *diamond* didefinisikan memiliki pipi atau tulang pipi yang sangat bersudut, maka sebaiknya mengalihkan perhatian dari sisi wajah dan memusatkan cahaya di tengah wajah subyek model (Gambar 8), untuk memungkinkan agar dapat menjaga keseimbangan di seluruh wajah dan menarik perhatian pemirsa ke mata, hidung, bibir, dan alis subyek model.

7. Bentuk wajah *Heart*



Gambar 9 Bentuk wajah *heart*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : pemberian tanda untuk keperluan analisis

Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas (page 101-108)

Bentuk wajah *Heart* memperlihatkan area lebar dahi yang terlihat dominan, dan fotografer diharapkan untuk tidak mengekspose area dahi dan memperlebar dagu melainkan untuk lebih menyeimbangkan kembali wajah dan mengarahkan semua perhatian visual ke mata, hidung, dan bibir orang tersebut. Jeff Rojas juga mengatakan agar berhati-hati dalam berpose subjek model, karena memotret mereka sedikit di atas ketinggian mata dapat membuat dahi mereka terlihat lebih besar dan dagu mereka lebih kecil, dan hal yang sama berlaku jika mereka memiringkan kepala ke atas atau ke bawah (9). Sebaiknya bisa memfokuskan kembali perhatian ke bagian utama wajah mereka. Karena orang dengan bentuk wajah ini memiliki dahi yang lebih lebar, sebaiknya kurangi

perhatian ke area tersebut agar tidak terlihat lebih lebar di dalam kamera. Untuk melakukan ini sebaiknya menghindari penggunaan pencahayaan luas di dahi dengan cahaya sedikit ke mata, hidung, dan bibir agar seimbang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam mengumpulkan data, data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder dimana data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan membaca dan melakukan *literature review* terhadap karya utama. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif memaparkan fakta berdasarkan data-data dan sumber pustaka, dimana prinsip yang digunakan realitasnya bersifat menyeluruh sebagai bagian dari hasil konstruksi pemahaman dengan landasan teori-teori yang tepat (Arsita, 2019). Penelitian ini memilih teori *face shapes* dari Jeff Rojas untuk mengidentifikasi bentuk dan karakteristik wajah dari model yang ditampilkan sebagai subyek karya foto portrait Paulina Duczman. *Face shapes* yang dimaksud adalah bentuk, pola, kontur, gurat dan tanda-tanda khusus lain yang bisa dilihat pada wajah yang dikelompokkan menjadi kategori *square, round, triangular, oblong, oval, diamond, heart* (Rojas, 2017).

HASIL DAN DISKUSI TERHADAP KARYA PAULINA DUCZMAN

1. Wajah Square



Gambar 10 Bentuk wajah *square*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: Buku *Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Karya Paulina Duczman ini dapat dikategorikan sebagai bentuk wajah *Square*, terlihat pada portrait foto ini dimana subyek model di dalam portrait memiliki bentuk dahi, tulang pipi, tulang rahang yang secara panjang dan lebar cenderung sama. Kebanyakan subyek di dalam model *square* ini subyeknya mempunyai tulang rahang yang berkarakter kuat. Menurut Jeff Rojas, bahwa karakter wajah square umumnya dapat terlihat lebih lebar saat di kamera dikarenakan adanya distorsi pada lensa. Dimensi wajah yang sama dan sejajar antara dahi, tulang pipi, dan tulang rahang seakan-akan memperlihatkan visual yang monoton. Oleh karena itu seorang fotografer sebaiknya ketika mendapatkan model dengan tipe wajah Square seperti ini sebaiknya disarankan untuk membuat subyek tersebut terlihat lebih ramping dan panjang. Menurut penulis penerapan lighting yang digunakan oleh Paulina, terlihat tidak seimbang namun tulang rahang masih terlihat kontras dari sisi arah jatuh bayangan. Hal ini membuat wajah pada subyek model tampak terlihat memiliki *shadow highlight* terutama di sisi kiri dan kanan pipi, yang dapat menonjolkan wajah model secara natural dan tetap ramping di kamera daripada aslinya.

2. Wajah Round



Gambar 11 Bentuk wajah *round*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Jeff Rojas berargumen bahwa bentuk wajah *round* menyerupai bentuk wajah *square* (gambar 11) yang berarti dua bentuk wajah tersebut memiliki kecenderungan lebar yang sama, tetapi bentuk wajah *round* ini memiliki daerah pipi yang lebih besar/ memanjang ke atas. Secara umum wanita dengan wajah yang bulat/ *round* akan memiliki tulang rahang yang tersamarkan dengan tulang pipi yang terlihat lebih dominan. Tujuan dari fotografer ketika subyek model dengan wajah *round* adalah untuk tidak memberikan fokus di area wajah tulang pipi dengan tujuan agar tidak terlihat besar di kamera. Bahkan Jeff Rojas merekomendasikan penggunaan tata cahaya yang sederhana dan tidak perlu berlebihan pada fotografi bentuk wajah *round*, tata cahaya sederhana ini akan memberikan kejelasan highlight pada area mata, hidung, dan bibir. Menurut penulis penerapan tata cahaya yang digunakan oleh Paulina pada foto ini, memperlihatkan arah datang cahaya dari sebelah kiri depan visual, dimana fokus utamanya adalah area mata subyek model, diperkuat lagi pada arah jatuh bayangan di sisi sebaliknya yaitu pipi sebelah kanan visual, hal ini mempresentasikan pengecilan pada area pipi sebelah kanan agar terlihat tidak dominan karena adanya penguatan shadow di area ini. Arah jatuh cahaya yang sederhana dan tidak berlebihan yang diterapkan oleh Paulina dirasa sangat tepat untuk memunculkan potensi terbaik dari peran wajah *round*.

3. Wajah Triangular



Gambar 12 Bentuk wajah *triangular*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas; kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Bentuk wajah triangular seperti dikatakan oleh Jeff Rojas memiliki ciri khas hampir berbentuk segitiga dengan garis rambut yang agak lebar, dagu yang runcing, dan wajah lebih panjang daripada pada lebarnya, oleh sebab itu salah satu kuncinya adalah mengurangi lebar pada area dahi agar tidak terlihat lebih besar di kamera. Menurut penulis pada karya Paulina Duczman (gambar 12) wajah subyek model dibuat sedikit miring ke kiri visual dimana pipi sebelah kanan visual terlihat sengaja dibuat lebih luas dalam pengambilan untuk menyeimbangkan sisi kiri rambut yang tergerai bebas, dengan posisi arah jatuh cahaya dari arah depan atas, terlihat pada hairlight bagian atas, sepertinya trick menggerai rambut di satu sisi dan memiringkan kepala membuat wajar triangular menjadi tidak terlalu kaku dan sedikit mengalihkan fokus mata audiens tidak pada area dahi yang lebar, dan dimana area dahi tidak sepenuhnya berat di bagian tengah karena fokus mata lebih teralihkan ke area rambut yang terjatuh bebas di sisi kiri visual audiens melihat. Foto ini dirasa cukup berhasil mengalihkan perhatian dahi lebar ke arah yang lain, namun esensi utama mata, hidung, dan bibir tetap menjadi pusat perhatian yang manis pada visual.

4. Wajah Oblong



Gambar 13 Bentuk wajah *oblong*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Wajah *oblong* atau biasa disebut lonjong jauh lebih panjang daripada lebarnya, dan secara visual panjang dan tipis (Gambar 13). Untuk menghindari distorsi visual terlalu panjang pada kamera maka dibutuhkan teknik memotret yang tepat. Penulis menganalisa pada karya Paulina Duczman (gambar 13) pada foto ini wajah *oblong* sudah cukup diminimalisir dengan teknik pencahayaan dari satu sisi yaitu kiri depan visual. Terlihat kontras *shadow* pada sisi kanan visual dibagian pipi, namun Paulina sepertinya mengakali bentuk wajah *oblong* subyek model dengan berat pada rambut di kanan dan kiri yang ditata dengan sangat seimbang untuk mengimbangi wajah *oblong* dari subyek model. Ditambah posisi *pose* yang menyamping membuat esensi visual menjadi tidak membosankan bagi audiens, rambut yang indah ini menjadi salah satu pemberat yang cukup sukses mengimbangi peran wajah *oblong* disini.

5. Wajah Oval



Gambar 14 Bentuk wajah *oval*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Wajah berbentuk *oval* dianggap oleh industri komersial dan periklanan sebagai bentuk wajah yang ideal (gambar 14), karena terlihat lebih seimbang dan mendekati pendekatan ukuran *golden ratio*. Hal ini cukup terlihat pada visual kamera yang ditangkap di karya Paulina Duczman. Terlihat Paulina tidak kesulitan dalam memotret wajah berbentuk *oval*, dimana banyak ditemui penulis pada karya-karya Paulina yang cukup mudah ditemui karakter bentuk wajah *oval* pada kebanyakan foto milik Paulina. Pada gambar 14, terlihat Paulina memainkan sedikit *backpose* yang menarik dimana area dagu subyek ditempatkan diatas bahu namun tidak bersentuhan. Inilah yang mempercantik wajah *oval* pada subyek semakin sempurna, ditambah dengan tatanan rambut yang cantik, area pipi dan rahang sebelah kiri visual yang terlihat sempurna dengan tata cahaya yang jelas, dan arah jatuh cahaya utama dari sisi depan kiri visual, yang tetap mempertahankan kedua mata terlihat jelas, hidung, dan bibir subyek model.

6. Wajah Diamond



Gambar 15 Bentuk wajah *diamond*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Wajah berbentuk *diamond* didefinisikan memiliki pipi atau tulang pipi yang sangat bersudut, maka sebaiknya mengalihkan perhatian dari sisi wajah dan memusatkan cahaya di tengah wajah subyek model menurut Jeff Rojas (gambar 15). Pada karya foto paulina (gambar 15), terlihat arah jatuh cahaya utama pada sisi depan kiri visual, dimana didepan wajah terlihat lebih tegas dan jelas, area mata, hidung dan bibir tampak sempurna terlihat. Mempertegas kedalaman *shadow* pada sisi kanan visual model, yang menjadikan sudut terlihat nyata dan cantik disini. hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan di seluruh wajah dan menarik perhatian pemirsa ke mata, hidung, bibir, dan alis subyek model dimana wajah *diamond* sebaiknya menyeimbangkan kejelasan area tengah wajah, dan sedikit mempertegas karakteristik sudut wajahnya pada area pipi dan rahang subyek model yang dimana ini adalah kekuatan peran wajah *diamond* sesungguhnya, *shadow* pada sudut tersebut membuat wajah tampak lebih tirus dan ramping pada visual kamera.

7. Wajah Heart



Gambar 16 Bentuk wajah *heart*; kiri : gambar dari sumber Jeff Rojas, kanan : gambar dari sumber Paulina Duczman dan pemberian tanda untuk keperluan analisis
Sumber: *Buku Photographing Woman*, Jeff Rojas & karya Paulina Duczman

Kunci dari wajah *heart* adalah berhati-hati dalam berpose, sebaiknya bisa memfokuskan kembali perhatian ke bagian utama wajah mereka. Karena orang dengan bentuk wajah ini memiliki dahi yang lebih lebar, sebaiknya kurangi perhatian ke area tersebut agar tidak terlihat lebih lebar di dalam kamera. Pada karya Paulina (gambar 16), pose yang tidak biasa dimunculkan dengan tatapan mata polos namun tegas sebagai *point of interest* yang luarbiasa. Terlihat subyek model pada dahi yang cukup lebar diimbangi dengan *pose* sedikit mengangkat kedua tangan keatas dan terlihat di kamera namun tidak lebih tinggi daripada wajah dan tidak berlebihan, dengan sisi kanan visual diimbangi dengan rambut tergerai di belakangnya, dan diimbangi dengan sisi sebaliknya di kiri visual pada rambut yang beratnya coba diseimbangkan di sini. Terlihat Paulina mencoba mengalihkan perhatian audiens kearah mata, hidung, dan bibir model, namun memberikan berat yang lain di tempat lainnya sebagai penyeimbang. Hal ini membuat karya foto Paulina dengan wajah *heart* semakin berkarakter kuat tidak menghilangkan esensi utama pada fotonya yaitu mata, hidung, dan bibir yang terlihat kuat disini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis terhadap beberapa karya Paulina Duczman, pentingnya mengetahui pemilihan bentuk-bentuk wajah pada karakter subyek model *portrait* sebelum melakukan pemotretan, maka dapat membantu bagaimana menerapkan sebuah konsep *portrait* yang sesuai, karena setiap peran wajah pada fotografi *portrait* mempengaruhi hasil visual fotografi *portrait* yang disajikan kepada *audiens*. Sebaiknya peran pemilihan bentuk wajah ini tidak diabaikan dalam sebuah pemotretan yang serius di industri fotografi model khususnya *portrait/potret photography*. Dengan membaca dan menganalisa peran wajah pada subyek fotografi model akan membantu dan memudahkan fotografer untuk memilih jenis tata cahaya dan lensa yang sesuai untuk *portrait* fotografi wanita yang di mana faktor yang tidak kalah penting di sini adalah memperlihatkan mata, hidung, bibir, dan alis dari subyek model yang seimbang dan menarik di visual fotografi. Buku dari Jeff Rojas, Rojas, J. (2017). *Photographing Women : Posing, Lighting, and Shooting for Portrait and Fashion Photography* merupakan salah satu referensi kuat untuk dapat menerapkan bagaimana peranan bentuk wajah sangat berpengaruh terhadap konsep dan hasil dari sebuah karya fotografi *portrait* model wanita, sehingga fotografer dapat mengetahui pasti bagaimana karakter visual yang ingin dihasilkan pada *audiens* dari sisi bentuk wajah model. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah membahas karya fotografi *portrait* milik Paulina Duczman secara lebih mendalam, khususnya terkait hal mengapa terlihat pada banyak karya Paulina dalam pemilihan model wanita didominasi wanita usia muda dan menarik pada wajah, editing warna yang konsisten, kecenderungan gaya fotografi mendekati *fine art* namun dalam wujud *fotografi portrait*, pose model setengah badan yang terlihat cenderung konsisten beberapa hal dasar inilah mengapa memperlihatkan ciri khas dari fotografi *portrait* Paulina Duczman.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bunda Mulia dan Komunitas Fotografer Indonesia. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Agung Nugraha. (2014). *UNPAD REPOSITORY*, 1–16.
<https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/31348>
- Arsita, A. (2019). Jukstaposisi Fotografi Di Novel Grafis ‘the Photographer.’ *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 135–144.
<https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2554>
- Handayani, R. (2017). Male Gaze Dalam Fotografi Model: Objektivikasi Dan Komersialisasi Tubuh Perempuan. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 91–105.
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3086>
- <https://paulinaduczman.com/>. (2021). *index @ paulinaduczman.com*.
<https://paulinaduczman.com/>
- Hudanto, D. (2018). *Deddy Hudanto*.
- Ignasius, K., Adiwarna, Y. Y.-J. D., & 2021, U. (2021). Perancangan Fotografi Sebagai Media Edukasi Standarisasi Kecantikan Pada Wanita. *JURNAL DKV Adiwarna*, 1(8), 1–10.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/11253>
- Ismanto, I. (2018). *2138-3721-1-Pb. 14(1)*, 67–76.
- Mulyanta, E. S. (2009). Sejarah dan perkembangan fotografi. *Teknik Modern Fotografi Digital*.
- Murwonugroho, W., & Atwinita, S. (2020). Pelatihan Penguatan Teknik Dasar Fotografi dan Teknik Lampu Studio pada Sesi Pemotretan Model. *PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 114–122.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/5334/2968>
pengertian-portrait-photography @ www.saintd.co. (n.d.).

<https://www.saintd.co/2019/01/pengertian-portrait-photography.html>
Prasetyo, M. E. (2021). *KAJIAN VISUAL KOMPOSISI SIMETRIS DAN ASIMETRIS FOTOGRAFI SURREAL FASHION KARYA NATALIE DYBISZ.* 293–301.

<http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>
Rojas, J. (2017). *Photographing Women : Posing, Lighting, and Shooting for Portrait and Fashion Photography.* In *Rocky Nook.*

Tanrere, R. G. (2021). *KAJIAN LIGHTING PATTERNS PADA KARYA FOTOGRAFI MODEL PAMERAN KIRANA DAKARA 2021 Pendahuluan Metode Penelitian.* 14(1), 203–213.

Wiksana, W. A. (2017). *Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan.* *Mediator: Jurnal Komunikasi, 10(1),* 121–131.

<https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>